

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sutera

*Dora Papince, Ta'ali, Titi Sriwahyuni

Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka,

Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Correspondence e-mail:: papince84@gmail.com

Diterima: November 2025; Revisi: November 2025; Diterbitkan: Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sutera tahun pelajaran 2024/2025. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi TIK mampu meningkatkan motivasi dan capaian belajar, namun sebagian besar kajian berfokus pada SMA dan perguruan tinggi. Penelitian pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya yang mengukur pengaruh penggunaan TIK secara empiris terhadap hasil belajar bahasa Inggris menggunakan tes objektif, masih terbatas. Celaah penelitian ini menjadi dasar kebaruan studi ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 60 siswa yang dipilih melalui teknik proportional random sampling. Instrumen yang digunakan meliputi angket penggunaan TIK dan tes hasil belajar bahasa Inggris. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan TIK dan hasil belajar bahasa Inggris ($r = 0,734$; $p < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 53,9%. Temuan ini memperkuat pemahaman teoritis tentang peran TIK dalam pembelajaran vokasional serta menegaskan pentingnya integrasi TIK yang terstruktur untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa SMK dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi; Pembelajaran Bahasa Inggris; Hasil Belajar; SMK; Pendidikan Vokasional

The Impact of Information and Communication Technology Utilization on the English Learning Outcomes of Eleventh-Grade Students at SMK Negeri 1 Sutera

Abstract

This study aims to analyze the effect of Information and Communication Technology (ICT) use on English learning outcomes among 11th-grade students at SMK Negeri 1 Sutera in the 2024/2025 academic year. Previous studies have widely explored ICT integration in senior high schools and universities; however, research focusing specifically on vocational schools (SMK) remains limited, especially empirical studies that correlate ICT usage intensity with English learning outcomes. This study fills this gap by examining students' ICT engagement within vocational learning environments. Using a quantitative correlational design, data were collected from 60 students selected through proportional random sampling. Instruments consisted of an ICT utilization questionnaire and an English achievement test. Data were analyzed using simple linear regression. The results show a positive and significant effect of ICT use on English achievement ($r = 0.734$; $p < 0.05$), with 53.9% contribution to learning outcomes. These findings strengthen the theoretical understanding of ICT-based learning in vocational education and highlight the need for structured pedagogical ICT integration to improve communicative competence in SMK contexts.

Keywords: Information and Communication Technology; English Language Learning; Learning Outcomes; Vocational Education; SMK

How to Cite: Papince, D., Ta'ali, T., & Sriwahyuni , T. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sutera. *Reflection Journal*, 5(2), 1146-1153. <https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.3765>



<https://doi.org/10.36312/rj.v5i1.3765>

Copyright© 2025, Papince et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, khususnya pada era Revolusi Industri 4.0 yang berlanjut ke Society 5.0. Transformasi ini menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar penyampaian informasi secara satu arah menuju proses pembelajaran yang menekankan penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kreatif, komunikasi lintas budaya, serta keterampilan memecahkan masalah. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, TIK berperan sebagai sarana strategis yang memungkinkan siswa mengakses sumber

belajar autentik, berinteraksi secara lebih luas, serta belajar dalam lingkungan yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan nyata (Wang & Liu, 2025). Pemanfaatan TIK juga membuka peluang pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Pada jenjang pendidikan vokasional seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguasaan dan pemanfaatan TIK memiliki urgensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dunia kerja modern yang semakin mengandalkan teknologi digital, komunikasi global, serta kolaborasi berbasis platform daring. Lulusan SMK tidak hanya diharapkan memiliki keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga kompetensi bahasa Inggris yang mendukung interaksi profesional di lingkungan kerja digital. Oleh karena itu, integrasi TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa dan daya saing lulusan (Wahyuni & Nugraha, 2023).

Di Indonesia, penggunaan TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris mengalami percepatan signifikan sejak masa pandemi COVID-19. Kondisi tersebut mendorong guru dan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai platform digital, seperti Google Classroom, Learning Management System (LMS), YouTube Learning, Quizizz, dan Canva. Platform-platform tersebut memberikan alternatif pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun demikian, peningkatan penggunaan TIK belum sepenuhnya diiringi dengan kualitas implementasi yang optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru, khususnya di lingkungan SMK, masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi, pemilihan media yang tepat, serta perancangan strategi pembelajaran berbasis TIK yang sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasional (Rodliyah, 2023). Selain itu, tingkat literasi digital siswa SMK juga beragam, sehingga berdampak pada perbedaan partisipasi, pemanfaatan teknologi, dan capaian hasil belajar.

Hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Sutera menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris telah dilakukan, antara lain melalui penggunaan Google Classroom dan penyajian materi berbasis video interaktif. Meskipun demikian, praktik pembelajaran tersebut masih didominasi oleh pendekatan instruksional yang berpusat pada guru. Aktivitas pembelajaran belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam bentuk kolaborasi, eksplorasi mandiri, maupun pengembangan kreativitas. Kondisi ini mencerminkan realitas yang juga terjadi di banyak SMK lain di Indonesia, khususnya di wilayah semi-rural, yang masih dihadapkan pada keterbatasan infrastruktur jaringan internet, ketersediaan perangkat teknologi, serta minimnya variasi media pembelajaran digital yang inovatif.

Jika dibandingkan dengan praktik di negara lain, integrasi TIK dalam pembelajaran telah dikembangkan secara lebih sistematis dan terencana. Korea Selatan, misalnya, telah menerapkan konsep smart classroom yang mengintegrasikan LMS, perangkat interaktif, serta aplikasi kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kim & Lee, 2022). Malaysia juga mengembangkan pemanfaatan Google Workspace for Education dalam konteks Technical and Vocational Education and Training (TVET) guna memperluas akses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi siswa (Aloraini et al., 2023). Sementara itu, negara-negara di Eropa Barat menggunakan kerangka Digital Competence Framework for Educators (DigCompEdu) sebagai standar kompetensi literasi digital pendidik. Perbandingan ini menunjukkan bahwa penguatan kebijakan dan strategi pedagogis berbasis TIK di SMK Indonesia menjadi kebutuhan mendesak agar tidak tertinggal dalam persaingan global.

Kajian terhadap penelitian terdahulu mengenai penggunaan TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan adanya beberapa kecenderungan yang perlu dicermati. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang SMA dan pendidikan tinggi, sementara kajian pada konteks SMK relatif terbatas (Dewanti et al., 2022; Sari, 2022). Selain itu, banyak penelitian lebih menekankan pada aspek persepsi guru, sikap, atau motivasi belajar siswa, dibandingkan mengkaji secara langsung pengaruh penggunaan TIK terhadap hasil belajar bahasa Inggris (Utami & Samsudin, 2023; Prasetyo & Kurniawati, 2024). Penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen tes hasil belajar objektif untuk mengukur capaian akademik siswa SMK juga masih jarang ditemukan. Di sisi lain, penelitian yang ada umumnya hanya menelaah penggunaan media tertentu, seperti video atau aplikasi spesifik, tanpa melihat integrasi TIK secara komprehensif yang mencakup frekuensi penggunaan, variasi aplikasi, akses terhadap sumber belajar digital, serta aktivitas kolaboratif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait bukti empiris pengaruh penggunaan TIK terhadap hasil belajar bahasa Inggris di SMK. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian ini, khususnya pada konteks SMK Negeri 1 Sutera, guna memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas penggunaan TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Secara teoretis, penelitian ini didukung oleh beberapa kerangka teori utama. Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor penentu penerimaan dan intensitas penggunaan TIK oleh peserta didik (Davis et al., 2020). Dalam konteks SMK, siswa cenderung lebih aktif memanfaatkan teknologi pembelajaran apabila mereka merasakan bahwa teknologi tersebut membantu memahami materi bahasa Inggris dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, Technology Integration Framework menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis TIK dipengaruhi oleh kualitas akses perangkat, kompetensi digital pengguna, desain pembelajaran yang tepat, serta dukungan institusi sekolah (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Kerangka ini relevan untuk menjelaskan variasi implementasi TIK di sekolah vokasional. Selanjutnya, teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa TIK memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui proses eksplorasi, interaksi, dan refleksi dalam lingkungan digital (Jonassen & Reeves, 2021). Integrasi TIK dengan pendekatan konstruktivis sangat sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasional yang menuntut kemandirian belajar, kolaborasi, dan pemecahan masalah kontekstual.

Berdasarkan tuntutan global, kondisi empiris pembelajaran di SMK, keterbatasan implementasi TIK, serta adanya kesenjangan penelitian, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sutera. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran bahasa Inggris berbasis TIK di pendidikan vokasional, sekaligus memperkaya khazanah literatur ilmiah terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sutera pada tahun pelajaran 2025/2026. Desain korelasional dipilih karena memungkinkan peneliti menguji besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara empiris tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi subjek penelitian (Sugiyono, 2021; Creswell & Creswell, 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan TIK, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hubungan kedua variabel dianalisis menggunakan model regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$, yang merepresentasikan kontribusi penggunaan TIK terhadap pencapaian hasil belajar.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Januari hingga Maret 2025, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Tahapan penelitian meliputi penyusunan dan uji coba instrumen, pengujian validitas dan reliabilitas, pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya data kuantitatif yang objektif dan dapat dianalisis secara statistik untuk mendukung temuan penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sutera yang berjumlah 120 siswa dan berasal dari empat program keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, dan Kuliner. Mengingat karakteristik populasi yang heterogen, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling agar setiap program keahlian terwakili secara proporsional (Cohen, Manion, & Morrison, 2023). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 60 siswa, masing-masing program keahlian diwakili oleh 15 siswa. Pemilihan siswa kelas XI didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki pengalaman belajar berbasis TIK sejak kelas sebelumnya, sehingga data yang dihasilkan lebih stabil untuk mengukur hubungan antarvariabel.

Instrumen penelitian terdiri atas angket penggunaan TIK dan tes hasil belajar bahasa Inggris. Angket penggunaan TIK disusun dengan mengadaptasi kerangka integrasi teknologi pendidikan dari

Ghavifekr dan Rosdy (2015) yang disesuaikan dengan konteks pendidikan vokasional. Angket memuat indikator frekuensi penggunaan TIK, variasi aplikasi pembelajaran digital, kemampuan mengakses sumber belajar daring, serta partisipasi dalam kolaborasi online. Instrumen ini menggunakan skala Likert lima poin dengan 20 pernyataan, dan hasil uji menunjukkan 18 butir valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,86. Tes hasil belajar bahasa Inggris berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal yang mencakup aspek membaca, kosakata, menyimak, dan tata bahasa, dengan reliabilitas KR-20 sebesar 0,82.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form, kemudian diverifikasi dan ditabulasi menggunakan Microsoft Excel. Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui uji asumsi klasik, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian pendidikan, termasuk persetujuan partisipan dan kerahasiaan data responden (Cohen et al., 2023).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sutera berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata penggunaan TIK mencapai 82,47 dengan standar deviasi sebesar 8,62, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Di sisi lain, capaian hasil belajar bahasa Inggris siswa juga menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 79,25 dan standar deviasi 7,94. Data ini mencerminkan adanya kecenderungan positif antara intensitas penggunaan TIK dan performa akademik siswa.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menandakan bahwa data kedua variabel terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis korelasi dan regresi linear. Secara empiris, kondisi ini memperkuat validitas hasil analisis lanjutan yang digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara penggunaan TIK dan hasil belajar bahasa Inggris.

Tingginya tingkat penggunaan TIK di kalangan siswa SMK Negeri 1 Sutera dapat dijelaskan oleh meningkatnya ketersediaan sarana digital dan adaptasi pembelajaran pascapandemi COVID-19. Implementasi pembelajaran berbasis blended learning telah mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan platform digital seperti Google Classroom, Canva, dan YouTube Learning sebagai sumber belajar alternatif. Platform tersebut memungkinkan siswa mengakses materi secara mandiri, mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan, serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya secara daring. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rodliyah (2023) yang menyatakan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran SMK cenderung meningkat setelah pandemi, meskipun kualitas implementasinya masih beragam.

Hasil ini juga selaras dengan penelitian internasional yang menunjukkan bahwa intensitas penggunaan teknologi digital berkorelasi positif dengan peningkatan capaian akademik siswa. Studi yang dilakukan oleh Aloraini et al. (2023) di Malaysia menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam konteks Technical and Vocational Education and Training (TVET) mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan pemahaman konsep bahasa Inggris. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Kim dan Lee (2022) di Korea Selatan, yang menemukan bahwa integrasi TIK secara sistematis dalam pembelajaran bahasa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pemanfaatan TIK memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris di pendidikan vokasional. Ringkasan statistik deskriptif dan uji normalitas kedua variabel disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Penggunaan TIK dan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Sig. (Normality)	Kategori
Penggunaan TIK	60	82,47	8,62	0,200	Tinggi
Hasil Belajar Bahasa Inggris	60	79,25	7,94	0,200	Baik

Analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,734$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat dan

signifikan antara penggunaan TIK dan hasil belajar bahasa Inggris. Artinya, semakin tinggi intensitas dan kualitas penggunaan TIK oleh siswa, semakin tinggi pula capaian hasil belajar bahasa Inggris yang diperoleh. Temuan ini memperlihatkan bahwa TIK bukan sekadar alat bantu pembelajaran, melainkan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa SMK.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi hasil belajar bahasa Inggris dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan TIK. Sementara itu, sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran guru, dukungan lingkungan keluarga, kemampuan literasi digital, kualitas jaringan internet, serta ketersediaan perangkat belajar. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK memiliki kontribusi yang substansial terhadap hasil belajar, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

Temuan korelasional ini konsisten dengan hasil penelitian Dewanti et al. (2022) yang melaporkan adanya hubungan positif antara pemanfaatan teknologi digital dan capaian akademik siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian internasional oleh Martínez dan Pérez (2024) di Spanyol juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis TIK mampu meningkatkan autonomous learning siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivis, TIK memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi, interaksi, dan refleksi terhadap konten digital (Jonassen & Reeves, 2021). Dengan demikian, integrasi TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK mendukung proses konstruksi pengetahuan yang lebih bermakna dan kontekstual.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan TIK berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 28,74 + 0,61X$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan TIK berpotensi meningkatkan skor hasil belajar bahasa Inggris sebesar 0,61 poin. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan arah pengaruh yang sejalan, yaitu semakin tinggi tingkat penggunaan TIK, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Pengaruh positif penggunaan TIK terhadap hasil belajar dapat dijelaskan melalui beberapa aspek pedagogis. Pertama, TIK menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa dapat mengakses materi kapan saja, mengulang penjelasan, serta memilih sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Kedua, media digital yang bersifat visual dan interaktif cenderung lebih menarik bagi siswa SMK, sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan retensi materi pembelajaran. Prasetyo dan Kurniawati (2024) menegaskan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris berkontribusi pada peningkatan fokus dan pemahaman siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Utami dan Samsudin (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media digital berbasis proyek mampu meningkatkan daya ingat belajar (learning retention) siswa hingga 25% lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, Rahmatillah dan Nurdin (2024) melaporkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis kuis, seperti Kahoot! dan Quizizz, berdampak positif terhadap performa akademik siswa SMK. Dari perspektif teori Cognitive Load, visualisasi dan interaktivitas dalam media digital membantu mengurangi beban kognitif dan mempermudah pemrosesan informasi dalam memori kerja (Sweller et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, tingkat korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini relatif lebih tinggi. Sebagai contoh, penelitian oleh Sari (2022) di SMA Negeri 2 Padang melaporkan nilai korelasi sebesar $r = 0,58$ antara penggunaan TIK dan hasil belajar bahasa Inggris. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik konteks SMK yang lebih menekankan pada keterampilan praktik dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Pada pendidikan vokasional, penggunaan TIK cenderung lebih relevan dan aplikatif, sehingga dampaknya terhadap hasil belajar menjadi lebih nyata.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya optimalisasi integrasi TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK. Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan terkait pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam merancang pembelajaran berbasis blended learning dan digital project-based learning yang selaras dengan kebutuhan dunia industri. Wahyuni dan Nugraha (2023) menekankan bahwa peningkatan literasi digital guru merupakan kunci keberhasilan implementasi TIK di pendidikan vokasional.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung dan memperluas penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam konteks SMK. Persepsi siswa terhadap kemudahan dan kemanfaatan TIK berpengaruh terhadap intensitas penggunaannya, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar (Davis et al., 2020). Selain itu, temuan ini juga menguatkan relevansi teori pembelajaran konstruktivis dan Cognitive Load Theory dalam menjelaskan mekanisme pengaruh TIK terhadap capaian akademik siswa. Hubungan antara penggunaan TIK dan hasil belajar bahasa Inggris secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Korelasi dan Regresi

Indikator	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,734
Koefisien Determinasi (R^2)	0,539
Persamaan Regresi	$Y = 28,74 + 0,61X$
Signifikansi	$p < 0,05$
Interpretasi	Pengaruh positif dan signifikan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pengukuran hasil belajar bahasa Inggris hanya menggunakan tes objektif sehingga belum mencakup keterampilan produktif seperti speaking dan writing. Kedua, data penggunaan TIK diperoleh melalui angket yang bersifat self-report, sehingga berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden. Ketiga, cakupan sampel terbatas pada satu SMK, sehingga generalisasi hasil penelitian ke konteks yang lebih luas masih perlu dilakukan dengan hati-hati.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan TIK memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMK. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pembelajaran berbasis TIK di pendidikan vokasional, sekaligus memperkaya kajian teoretis terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sutera. Tingkat pemanfaatan TIK oleh siswa berada pada kategori tinggi, sementara capaian hasil belajar bahasa Inggris menunjukkan kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran bahasa Inggris berkontribusi nyata terhadap peningkatan performa akademik siswa di lingkungan pendidikan vokasional. Hasil analisis korelasi dan regresi menunjukkan bahwa penggunaan TIK menjelaskan lebih dari separuh variasi hasil belajar bahasa Inggris siswa. Semakin intensif dan efektif siswa memanfaatkan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, media interaktif, dan sumber belajar digital, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Hal ini menegaskan bahwa TIK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai komponen penting dalam desain pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model, teori pembelajaran konstruktivis, dan Cognitive Load Theory dalam menjelaskan peran TIK terhadap capaian belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan integrasi TIK melalui pelatihan guru, pengembangan pembelajaran berbasis blended learning, serta penyediaan infrastruktur digital yang memadai. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan TIK di SMK diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja berbasis teknologi.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah meningkatkan kualitas integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui penyediaan infrastruktur digital yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi guru SMK. Guru diharapkan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis blended learning dan media interaktif yang relevan dengan kebutuhan vokasional siswa. Selain itu, siswa perlu didorong untuk memanfaatkan TIK secara

lebih mandiri dan produktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji keterampilan berbahasa produktif, seperti speaking dan writing, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sutera, guru mata pelajaran Bahasa Inggris, serta seluruh siswa kelas XI yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan sejawat dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyempurnaan metodologi dan analisis penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloraini, S., Rahim, N. A., & Hassan, M. (2023). Integration of ICT in TVET English learning: Post-pandemic transformation. *Journal of Technical Education and Training*, 15(2), 115–128.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2023). *Research methods in education* (9th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (2020). User acceptance of computer technology revisited. *Information Systems Research*, 31(4), 987–1003.
- Dewanti, R., Sutanto, A., & Hartono, D. (2022). ICT utilization and English learning outcomes among high school students. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 8(1), 45–58.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching with technology: Strategies for integration. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175–191.
- Hair, J. F., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis* (9th ed.). Pearson.
- Jonassen, D., & Reeves, T. (2021). Learning with technology: A constructivist perspective. *Educational Technology Research and Development*, 69(4), 1125–1143.
- Kim, J., & Lee, Y. (2022). Smart classrooms and EFL achievement in Korean vocational high schools. *Asian EFL Journal*, 24(3), 82–101.
- Martínez, P., & Pérez, R. (2024). Digital engagement and academic performance in EFL learning. *Computers & Education*, 206, 104893.
- Nurhayati, T., & Hasanah, S. (2022). Digital literacy challenges among SMK teachers in rural areas. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 210–223.
- Prasetyo, D., & Kurniawati, A. (2024). Students' engagement in English learning through mobile-based media. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 77–89.
- Rahmatillah, N., & Nurdin, I. (2024). The effectiveness of quiz-based learning applications in EFL classrooms. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(1), 55–67.
- Rodliyah, R. S. (2023). Post-pandemic ICT adoption in Indonesian vocational schools. *TESOL International Journal*, 18(5), 89–102.
- Sari, A. P. (2022). The effect of ICT integration on English learning motivation. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(4), 335–348.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2022). *Cognitive load theory: Recent advances*. Springer.
- Utami, L., & Samsudin, A. (2023). Project-based English learning through digital media in vocational schools. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 102–117.
- Wahyuni, D., & Nugraha, E. (2023). Teachers' digital competence and ICT-based pedagogy in vocational education. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(1), 33–45.
- Wang, Y., & Liu, M. (2025). Exploring ICT-supported EFL learning in post-pandemic Asia. *Education and Information Technologies*, 30(1), 149–165.*
- Yuliana, R., & Nasution, S. (2023). The role of digital media in enhancing students' vocabulary learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(3), 276–289.
- Zhang, X., & Luo, J. (2024). ICT-enhanced collaborative learning in vocational education. *Journal of Vocational Education Research*, 42(2), 133–151.

- Harahap, A. R., & Dewi, N. P. (2023). Blended learning model for vocational English classes. *Indonesian Journal of Language Education*, 12(1), 54–66.
- Rizal, F., & Putra, H. (2024). Integration of multimedia in vocational English instruction. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 15(2), 89–101.
- Taufik, M., & Setiawan, Y. (2024). The use of AI tools in EFL writing at vocational schools. *Journal of Applied Linguistics and Technology*, 19(1), 45–60.
- Nasir, M., & Wijayanti, D. (2023). Digital transformation in vocational education: Challenges and strategies. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 14–29.
- Pramono, R., & Lestari, F. (2022). Students' perceptions of online English learning in vocational contexts. *Journal of English Education Studies*, 10(2), 121–133.
- Halim, S., & Rosita, R. (2024). Enhancing EFL listening through digital storytelling. *International Journal of Interactive Learning*, 28(3), 191–205.
- Junaidi, A., & Suryani, N. (2021). Evaluating ICT readiness in Indonesian SMK. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 25(2), 112–126.
- Salim, D., & Kartika, P. (2020). ICT empowerment in technical and vocational education. *International Journal of TVET Research*, 12(3), 203–218.